

---

## ORGANISASI DALAM MANAJEMEN DAKWAH

**Oleh : Hamriani. H.M**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

hamriani\_hm@gmail.com

### **Abstract;**

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. organisasi adalah hubungan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi terdapat sejumlah orang, adanya tujuan bersama, interaksi setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan pribadi dan interaksi itu selalu diarahkan untuk tujuan bersama. manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Pengorganisasian dalam proses dakwah sangatlah penting sebab pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dakwah dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab. Dengan empat langkah yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka pengorganisasian tersebut, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerjasama dakwah, dimana masing-masing orang yang mendukung usaha kerjasama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka usaha kerjasama itu.

### **Kata Kunci:**

**Organisasi, Manajemen, Penyiaran**

Da'wah organization can be formulated as a series of activities to compile a framework which became a platform for all business activities of preaching the divide and classify the work to be carried out and establish and develop working relationships between interwoven organizational entities or officers. Organizing containing coordination, will be profitable also be the coherence of various abilities and skills of the executive within the framework of cooperation da'wa , all of which are directed at specific targets. organization is a cooperative relationship a number of people to achieve a goal. In an organization there are a number of people, the existence of a common goal, the interaction of everyone in the organization has a personal goal and the interaction was always directed towards a common goal.

management is a series of activities undertaken to streamline and streamline the achievement of organizational goals through the use of human resources and other resources needed. Organizing the propaganda process is very important because in the process of organizing this will produce a formulation of propaganda and organizational structure and responsibilities delegated authority. With four steps that have been raised previously in the context of the organization, then composed a pattern or form of cooperation da'wa, in which each person who supports the cooperative effort to know what work is to be carried out, the extent to which authorities of each as well as the association between the with others in order to attempt cooperation.

**Keywords:**

**Organization, Management, Propagation**

**PENDAHULUAN**

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dibagi-baginya kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dakwah dalam tugas-tugas lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Penorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Pengorganisasian *atau al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis.

Dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, duplikasi, kekosongan (vakum), dan lain sebagainya. Di samping itu penegasan

orang-orang terhadap tugas tertentu juga akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya (spesialisasi). Adanya spesialisasi ini akan mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah, yaitu jalannya pekerjaan dakwah akan lebih lancar, oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas masing-masing. Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi dakwah.

#### *Defenisi Organisasi.*

Istilah organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani berarti alat. Adapun pendapat para ahli yakni, James D. Monney, bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Paul Preston dan Thomas Zimmerer mengemukakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang tersusun dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.[1]

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal tercermin pada hubungan kelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang disebut bawahan.[2]

Menurut Sutarto bahwa organisasi adalah sistem yang saling berpengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk tujuan-tujuan tertentu.[3] Demikian halnya Hadari Nawawi bahwa organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.[4]

Sementara S.P. Siagian memandang bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua sudut yaitu organisasi sebagai wadah dan organisasi sebagai proses.[5]

Organisasi sebagai wadah adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan dan sifatnya adalah relatif statis.[6] Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.[7]

Sebagai proses oleh karena selalu bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi, sebagai proses dinamis karena harus mengadakan pembagian tugas kepada anggotanya juga harus membagikan tanggungjawab, wewenang dan mengadakan hubungan, baik ke dalam maupun

keluar dalam rangka mencari keberhasilan organisasi<sup>[8]</sup> Atau dinamis karena organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>[9]</sup>

Dari berbagai pandangan sebagaimana disimpulkan oleh Sutarto bahwa sesungguhnya tidak berbeda di mana organisasi sebagai kumpulan orang tidak lain organisasi sebagai wadah, organisasi sebagai wadah berarti: Pertama, Organisasi merupakan penggambaran jaringan hubungan kerja dan pekerjaan yang sifatnya formal atas dasar kedudukan atau jabatan yang diperuntukkan setiap organisasi. Kedua, Organisasi merupakan susunan hirarki yang secara jelas menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab. Ketiga, Organisasi merupakan alat yang berstruktur permanent yang *fleksibel* (dimungkinkan dilakukan perubahan), sehingga apa yang terjadi dan akan terjadi dalam organisasi relatif tetap sifatnya dan karenanya dapat diperkirakan. Sedangkan organisasi sebagai proses pembagian kerja dan sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial, tidak lain adalah organisasi sebagai proses yang lebih bermakna sebagai aktivitas pengorganisasian (*organizing*).<sup>[10]</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah hubungan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi terdapat sejumlah orang, adanya tujuan bersama, interaksi setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan pribadi dan interaksi itu selalu diarahkan untuk tujuan bersama.

### *Defenisi Manajemen*

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti tata laksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Kata *management* dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin. Jadi apabila dilihat dari asal katanya manajemen berarti penguasa, pengendalian, memimpin dan membimbing.<sup>[11]</sup>

Para ahli manajemen sepakat bahwa pengertian manajemen berpangkal dari istilah bahasa latin *Manag* "*managerial*" terdiri dari dua penggalan kata yakni "*manus*" yang berarti tangan dan "*agree*" yang berarti melakukan atau melaksanakan.<sup>[12]</sup>

Dari segi istilah, banyak rumusan yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidang ilmu manajemen. Rumusannya berbeda-beda, hal ini didasarkan pada sudut pandang dan latar belakang pengetahuan yang berbeda, walaupun pada hakekatnya pengertiannya adalah sama.

Menurut Simamora, bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>[13]</sup> Buchari Zainun, bahwa manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber daya manusia yang berada di bawah kekuasaannya.<sup>[14]</sup> Demikian halnya Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>[15]</sup>

Pernyataan lain dikemukakan oleh Wahjosumidjo, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[16] Susilo Martoyo, bahwa pada hakekatnya manajemen adalah suatu kerja sama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan sistematis, efisien, dan efektif.[17]

Menurut Manullang, bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yakni: Pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai suatu kolektivitas. Dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.[18] Manajemen sebagai proses, G.R.Terry memandang bahwa kegiatan atau fungsi-fungsi dasar dari manajemen membentuk suatu proses yang disebut proses manajemen yang bersifat operasional.[19] Sedangkan manajemen sebagai suatu kolektivitas, menurut S.P. Siagian bahwa kelompok manajerial dan kelompok pelaksana, mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing secara konseptual dan teoritikal dapat dipisahkan, akan tetapi secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[20] Sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu menurut G.R. Terry, bahwa seni manajemen menuntut suatu kreativitas yang didasarkan pada kondisi pemahaman ilmu manajemen. Dengan demikian, ilmu dan seni manajemen saling mengisi, jika salah satu meningkat, maka yang lain harus meningkat pula, diperlukan suatu keseimbangan diantara kedua aspek tersebut.[21]

Setelah mengemukakan berbagai definisi tentang manajemen, maka dikemukakan komponen-komponen yang menjadi landasan ilmu manajemen itu sendiri. Secara garis besar terdapat tujuh komponen dasar yang melandasi ilmu manajemen yakni: Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni. Manajemen merupakan proses yang sistematik, terkoordinasi, komperatif dan integrasi dalam pemanfaatan ilmu-ilmu manajemen. Manajemen dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih dalam melakukan kerja sama pada suatu organisasi. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi *planning*, *organizing*, *staffing* *directing*, *Controlling*, dan Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan.[22]

Sunindia dan Ninik Widiarti, bahwa seorang yang bekerja dalam arti modern sudah harus mulai dengan merumuskan terlebih dahulu secara obyektif tujuan kerja yang hendak dicapai, melakukan *planning* yakni memperkirakan dan menentukan jalan yang akan dilintasi, memperhitungkan serta menentukan secara kualitatif dan kuantitatif uang, sarana, bahan, teknologi, ruang, tenaga penggerak dan waktu.[23]

Dengan demikian, menurut Admosudirdjo bahwa orang yang tidak bisa bekerja (dalam arti modern) juga tidak akan bisa manajemen.[24]

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk

mengefisienkan dan mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan.

### *Pengertian Dakwah*

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata: Da'a-Yad'u-Da'watanyang berarti memanggil, menyeru, mengajak menjamu.[25]

Dakwah secara etimologi tersebut dapat ditemukan dalam Q.S Ali Imran (3) : 104. *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar*[26]; *merekalah orang-orang yang beruntung*

H.S.M. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai: *setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari;at akhlak Islamiya*. [27]

H.M Arifin, mengemukakan bahwa, dakwah ialah suatu kegiatan ajakan , baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap. Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.[28]

H. Quraish Shihab, menyatakan bahwa, dakwah adalah seruanatau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[29]

Menurut Asmuni Syukur, bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni istilah dakwah yang bersifat pembinaan dan istilah dakwah yang bersifat pembangunan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah adfa sebelumnya.Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.[30]

Asep Muhiddin mengemukakan beberapa macam rumusan oleh para ahli dengan penekanannya masing-masing, sehingga akan lebih muda memberikan pahaman, diantaranya sebagai berikut: Pertama, Definisi dakwah yang menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam). Tokoh penggagasnya adalah Syeh Ali Mahfudz. Mengungkapkan bahwa dakwah dalah “menodorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.” Kedua, Definisi dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* (khalayak dakwah). Penggagasnya adalah Ahmad Ghalwusy. Dia mengemukakan, dakwah dapat didefenisikan sebagai berikut: “menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah). Ketiga, Definisi

dakwah yang menekankan pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia (khalayak dakwah) dalam melakukan berbagai petunjuk ajaran Islam (pesan dakwah), menegakkan norma sosial budaya (*ma'ruf*), dan membebaskan kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (*munkar*). Definisi ini antara lain diungkapkan oleh Sayyid Mutawakkil yang dikemukakan Ali Ibn Shalih Al-Mursyid sebagai berikut: “mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial. Keempat, definisi dakwah yang menekankan sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan problema kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode, dan media agar *mad'u* (sasaran dakwah) mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Definisi macam ini dikemukakan oleh Al-Mursyid sebagai berikut “sistem dalam menegakkan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan *ma'ruf* mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam pendekatan dan metode serta media dakwah”. Kelima, Definisi dakwah yang menekankan urgensi pengalaman aspek pesan dakwah (ajaran Islam) sebagai tatanan hidup manusia sebagai hamba Allah dan khalifa-Nya di muka bumi. Definisi dakwah seperti ini dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah. Menurutnya dakwah adalah penyampaian pesan Islam berupa: Mengimani Allah, Mengimani segala ajaran yang dibawa oleh semua utusan Allah, dengan membenarkannya dan menaati segala yang diperintahkan, Menegakkan pengikraran *syahdatain*, Menegakkan shalat, Mengeluarkan zakat, Melaksanakan shaum bulan ramadhan, Menunaikan ibadah haji, Mengimani malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul Allah, kebangkitan setelah wafat, kepastian baik-buruk yang datang dari Allah, Menyerukan agar hamba Allah hanya beribadah kepada-Nya seakan-akan melihat-Nya.

Keenam, Definisi dakwah yang menekankan pada profesionalisme dakwah. Dalam pengertian, dakwah dipandang sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian, sedangkan keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan. Dengan demikian da'i-nya adalah ulama dan sarjana yang memiliki kualitas dan persyaratan akademik dan empirik dalam melaksanakan kewajiban dakwah. Definisi ini diajukan oleh zakaria sebagai berikut: “Aktifitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada orang banyak (khalayak dakwah) hal-hal yang berkenaan dengan urusan-urusan agama dan kehidupannya, sesuai dengan realitas dan kemampuannya.[31]

Berbagai definisi tentang dakwah sebagaimana yang telah dikemukakan, kelihatannya beraneka ragam (ada kesamaan dan perbedaan) meskipun demikian, apabila dibandingkan satu sama lain, maka dapat dipahami sebagai berikut: Sesungguhnya dakwah adalah proses dan aktivitas yang terselenggara atas kesadaran, kesengajaan dan terencana. Aktivitas tersebut dilaksanakan untuk mengajak manusia ke jalan Allah swt, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (sifatnya pembinaan dan pengembangan). Proses usaha/kegiatan tersebut

dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang mendapat ridha dari Allah swt.

Apa yang menjadi tujuan dakwah, hanya akan terwujud apabila seluruh peruskes kegiatan terselenggara secara terencana teratur. Dengan demikian, Munir dan Wahyu Ilahi, bahwa inti dari manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan kordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.[32]

Adapun tujuan dari organisasi dakwah adalah: Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau devisi-devisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah, Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah, Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit, Membangun hubungan dikalangan da'i, baik secara individual, kelompok dan departemen, Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah, Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis

Setelah mengemukakan gambaran tentang organisasi, manajemen dan dakwah, maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa antara organisasi, manajemen dan dakwah itu sendiri. Masing masing merupakan suatu proses kegiatan bersama dan terencana, serta mempunyai cita-cita dan tujuan.

Pengorganisasian dalam proses dakwah sangatlah penting sebab pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dakwah dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab. Dengan empat langkah yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka pengorganisasian tersebut, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerjasama dakwah, dimana masing-masing orang yang mendukung usaha kerjasama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka usaha kerjasama itu. Pola atau bentuk kerjasama sebagai hasil dari proses pengorganisasian tersebut disebut organisasi.

Organisasi adalah hubungan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan, dan interaksinya diarahkan untuk tujuan bersama. Manajemen dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mengarahkan pada pola kerja yang terpadu, efektif dan efesien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara dakwah adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana untuk membangun situasi kearah yang lebih baik, untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah Swt. Untuk maksud tersebut, kegiatan dakwah harus diarahkan pada pola dan proses kerja sama terpadu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen dakwah adalah pelaksanaan dakwah yang diatur secara sistematis, dengan arah pola kerja sama secara terpadu untuk mencapai tujuan dakwah.



## Endnotes

- [1] Djatmiko, *Perilaku Organisasi* (Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2002), h.3
- [2] Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 82
- [3] Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), h. 36
- [4] Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1984), h. 27
- [5] Siagian, *Peranan Staf dalam Manajemen* (Cet. VI; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), h. 10
- [6] Wijaya, *Kelembagaan dan Organisasi* (Cet. I; Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 33
- [7] Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Cet.III; Jakarta: Renika Cipta, 1994), h.13)
- [8] Hardjono, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* (Ed.I, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) h.6
- [9] Syamsi, *op. cit* h. 13
- [10] Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 123
- [11] Echols, dan Hassan Shadily.1993. *Kamus Inggris Indonesia*.(Cet.xix; Jakarta: Gramedia, 1993), h.56
- [12] Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*. (Cet.1; Jakarta: Pustaka Al Hasan, 1983) h. 9
- [13] Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: STIE YPKN, 1993 h,3
- [14] Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.2004 h.11
- [15] Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2002 h,2
- [16] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001 h 69
- [17] Martoyo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-4 Yogyakarta. BPFE. 2000 h 7
- [18] Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.2005, h. 3
- [19] George. R. Terry, *Guide to Management*, diterjemahkan oleh J. Smith D.E.M. dengan judul *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet V, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.12
- [20] Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001, h.2
- [21] Terry, *op. cit* h. 10
- [22] Hasibuan, *op.cit*, h.3
- [23] Sunindhia dan Ninik Widiyanti.. *Penerapan Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara.1998, h.7
- [24] Admosudirdjo1982. *Administrasi dan Manejemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982, h.124
- [25] Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1997), h. 127
- [26] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.
- [27] Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara, tt), h. 11
- [28] Arifin, *Psikolog Dakwa*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6.
- [29] Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet.IX;Bandung: Mizan, 1995), h.194
- [30] Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AlIhlah, 1983) h.20.
- [31] Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quur'an* (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.33-34
- [32] Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 36-37.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Wijaya, *Kelembagaan dan Organisasi*, Cet. I; Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988
- Admosudirdjo, S Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manejemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982

- Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: AlIhlas, 1983
- Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004
- Dydet Hardjono, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Ed.I, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet.xix; Jakarta: Gramedia, 1993
- George. R. Terry, *Guide to Management*, diterjemahkan oleh J. Smith D.E.M. dengan judul *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet V, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- H.M Arifin, *Psikolog Dakwah*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet.IX; Bandung: Mizan, 1995
- Hafari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1984
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Hendri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: STIE YPKN, 1993
- HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara, tt
- Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Cet.III; Jakarta: Renika Cipta, 1994
- Jawahir Tantowi,. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Cet.1; Jakarta: Pustaka Al Hasan, 1983
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.2005
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-4 Yogyakarta. BPFE. 2000
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1997

- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Sondang P. Siagian, *Peranan Staf dalam Manajemen*, Cet. VI; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982
- Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001
- Sunindhia, Y.W. dan Ninik Widiyanti.. *Penerapan Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara.1998
- Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985
- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*, Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*,Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2002